

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya keras untuk memastikan pembangunan berlangsung secara terencana dan berkelanjutan serta tetap memperhatikan upaya untuk menyamakan pertumbuhan dan menjaga stabilitas. Tujuan pembangunan nasional adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan setiap masyarakat.

Indikator ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan atau penurunan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kemajuan suatu negara atau wilayah. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran utama kemajuan. Seringkali, pembangunan berarti kenaikan PDB yang stabil. Perubahan penting dalam perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu yang menunjukkan bahwa negara tersebut mampu menghasilkan barang dan jasa yang lebih baik juga merupakan bagian dari pertumbuhan yang efektif.

Proses kemajuan ekonomi adalah ketika total pendapatan dan pendapatan per orang meningkat. Pertumbuhan penduduk, perubahan struktur perekonomian negara, dan upaya untuk membuat pendapatan lebih adil merupakan hal-hal yang diperhitungkan dalam proses ini.

Perekonomian yang terbaik menurut Muttakin dan Cahyono (2017) adalah perekonomian yang terus tumbuh dan tidak mengalami penurunan selama satu triwulan. Hasilnya, kondisi ini menjaga harga tetap stabil dan

menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Sebaliknya, biasanya mengalami perubahan yang tidak pasti.

Tujuan nasional dapat dicapai melalui pembangunan dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tanda seberapa baik kemajuan suatu negara. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau membangun sumber daya manusia merupakan bagian penting baik dalam pertumbuhan ekonomi maupun SDM. Penciptaan sumber daya manusia berarti mendapatkan lebih banyak orang dengan keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang penting bagi pertumbuhan ekonomi dan politik suatu negara (Tje Yustin Dima & Seran, 2020).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa baik perkembangan perekonomian di suatu daerah. Todaro (2011) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik dan kemampuan mereka lebih baik dengan meningkatkan standar hidup, harga diri, dan kebebasan.

Tujuan makro ekonomi bergantung pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, jumlah penduduk terus bertambah. Kedua, selama manusia selalu mempunyai keinginan dan kebutuhan yang tidak terbatas, maka bisnis selalu dapat memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ketiga, redistribusi pendapatan lebih mudah dilakukan untuk membuat perekonomian lebih adil ketika perekonomian tumbuh dengan cepat.

Seringkali, pertumbuhan ekonomi suatu negara didasarkan pada pertumbuhan wilayah masing-masing. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan bagaimana perekonomian tumbuh. Dengan cara yang sama PDRB menghitung berapa banyak uang yang dihasilkan suatu daerah dengan mengukur nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Dengan angka PDRB inilah yang akan menunjukkan seberapa besar pertumbuhan yang dicapai daerah tersebut.

Ada dua kemungkinan arah pertumbuhan ekonomi: naik dan turun. Ketika perekonomian tumbuh dalam jangka waktu tertentu, berarti semakin banyak aksi bisnis di wilayah tersebut. Sebaliknya, ketika perekonomian tumbuh buruk dalam jangka waktu tertentu, hal ini berarti semakin sedikit bisnis yang dilakukan di negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat berubah karena berubah seiring musim. Akibat pandemi COVID-19, perekonomian dunia, termasuk Indonesia, tidak jelas dan di ambang resesi.

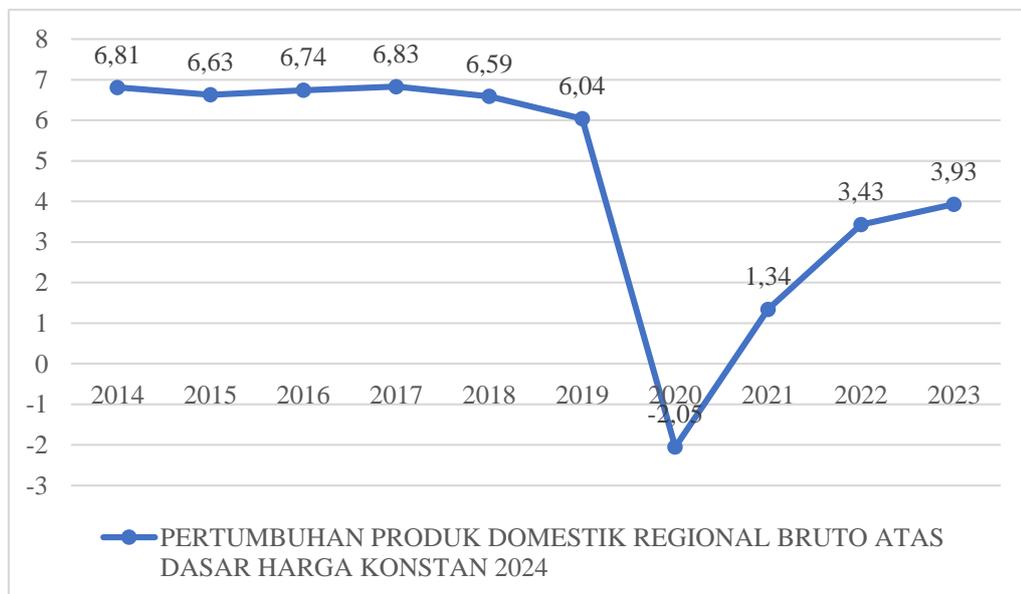
Seperti yang lebih dikenal dengan “Kota Karang”, Kota Kupang merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang terlihat dari semakin banyaknya kegiatan usaha, investasi, lapangan kerja, dan pendapatan per orang, serta pelayanan dan fasilitas umum yang semakin baik. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, masyarakat berharap pendapatannya juga meningkat.

Dengan luas wilayah 159,33 km², Kota Kupang terdiri dari 6 kecamatan dan 51 kecamatan. Penduduk Kota Kupang berjumlah 466.632 jiwa. Dimulai pada tahun 2014 dan berakhir pada tahun 2023, Kota Kupang mengalami perubahan besar di berbagai bidang perekonomiannya.

Untuk mengetahui seberapa makmur suatu daerah, kita dapat melihat angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat diketahui baik berdasarkan harga konstan maupun harga berlaku. Jika pendapatan per kapita suatu negara terus meningkat dari waktu ke waktu, maka dikatakan negara tersebut semakin sejahtera (Badri, 2015).

Berikut pertumbuhan ekonomi Kota Kupang tahun 2014 hingga tahun 2023 berdasarkan pertumbuhan PDRB atas dasar harga tetap:

Grafik 1.1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kupang
Tahun 2014-2023 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2024

Grafik di atas yang mengalami perubahan selama kurun waktu tersebut menunjukkan perubahan laju pertumbuhan ekonomi Kota Kupang dari tahun 2014 hingga tahun 2023 berdasarkan grafik 1.1. Pada tahun 2014, laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,81%. Pada tahun 2015 turun menjadi 6,63% dan pada tahun 2016 kembali naik menjadi 6,74%. Kemudian pada tahun 2017, laju pertumbuhan ekonomi naik sebesar 6,83%. Kemudian pada tahun 2018 kembali turun sebesar 6,59% dan pada tahun 2019 kembali naik sebesar 6,04%. Namun hingga tahun 2020 turun menjadi -2,05%. Di Kota Kupang, laju pertumbuhan ekonomi mulai membaik pada tahun 2021 yang hanya sebesar 1,34%. Angka tersebut meningkat menjadi 3,43% pada tahun 2022, dan mencapai 3,93% pada tahun 2023. Selama 10 tahun terakhir, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi adalah 4,63%.

Perubahan pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang merupakan topik menarik yang patut dicermati, apalagi kota ini tidak memiliki banyak sumber daya alam atau infrastruktur yang mendukungnya serta tingkat perkembangannya yang lebih rendah dibandingkan tempat lain. Lebih lanjut, peran di Kota Kupang sebagai kota utama di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berada di pesisir Teluk Kupang dan merupakan kota terbesar di Pulau Timor dipandang sebagai sebuah rencana penting dengan segala konsekuensi yang ditimbulkannya.

Pertumbuhan ekonomi terus menjadi fokus utama dan indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Permasalahan pertumbuhan ekonomi merupakan tantangan jangka panjang yang selalu dihadapi setiap

daerah. Kota Kupang mengalami pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi dan masih rendah dibandingkan daerah lain sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan per kapita. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menganalisis pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Inflasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kupang Tahun 2014-2023.

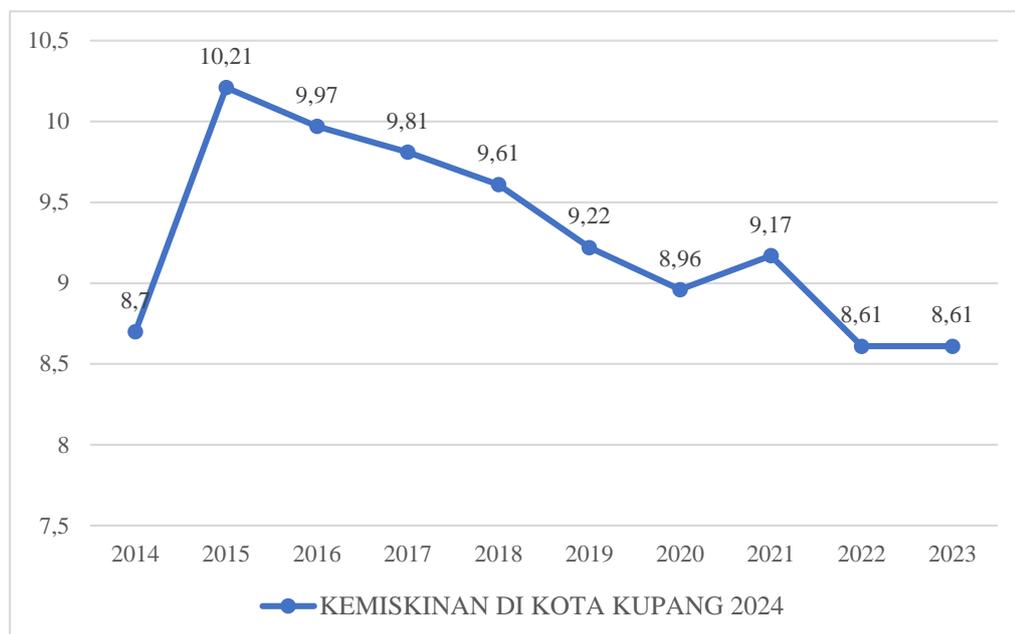
Cara terbaik untuk meningkatkan pendapatan per kapita yang dapat yang dapat dikonsumsi adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan sehingga bisa melebihi pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, pendapatan masyarakat dapat meningkat yang pada akhirnya memperkaya pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kekayaan masyarakat tercermin dari tingginya pendapatan per kapita yang memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup tanpa terjerumus ke dalam perangkap kemiskinan.

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana sebagian besar penduduk suatu wilayah atau negara tidak mempunyai sumberdaya yang cukup untuk memperoleh sumberdaya keuangan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti sandang, pangan dan papan. Kemiskinan seringkali diukur dengan pendapatan per kapita atau indeks kemiskinan yang memperhitungkan sejumlah faktor ekonomi dan sosial. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan karena pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas akses layanan dasar.

Lebih tepat, dalam buku tentang masalah-masalah kemiskinan, (Sadewo et al., 2015) menyebutkan bahwa lebih akuratnya, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang seperti keluarga menghadapi ketidakuntungan secara sosial, ekonomi dan budaya. Mereka menjalani kehidupan yang tidak layak dan tidak sejahtera.

Sedangkan menurut Mulyani (2017), kemiskinan merupakan kondisi rendahnya taraf hidup suatu masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Kemiskinan mencerminkan rendahnya nilai-nilai dalam struktur kehidupan dalam bidang yang mencakup aspek moral, materil dan spiritual.

Grafik 1.2
Tingkat Kemiskinan di Kota Kupang
Tahun 2014-2023 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2024

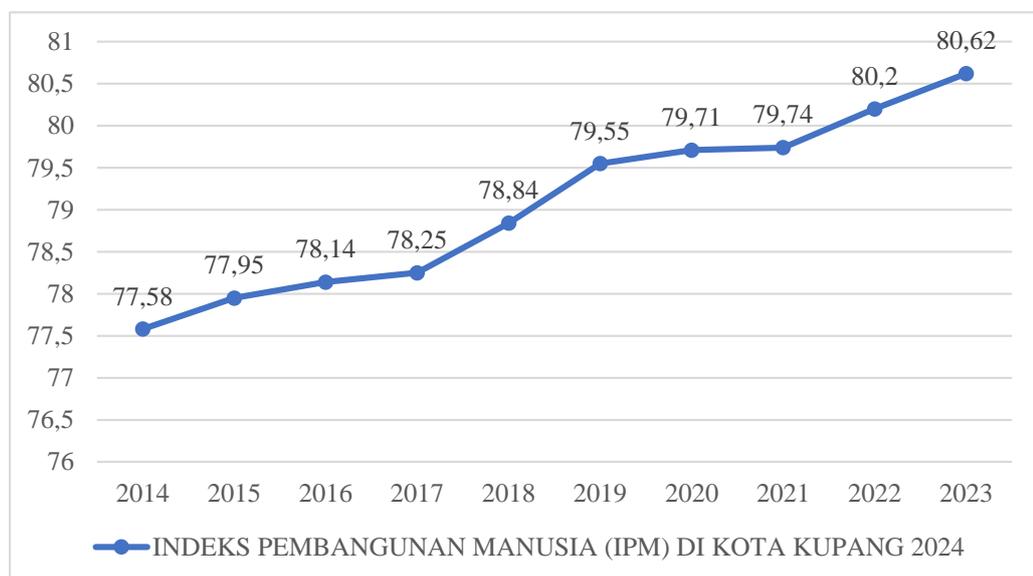
Berdasarkan data grafik dari BPS Nusa Tenggara Timur menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kota Kupang pada tahun 2014 sebesar 8,7% dan terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebesar 10,21% namun selanjutnya jumlah

penduduk miskin di Kota Kupang pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan diangka 8,96% hingga selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2021 di angka 9,17% dan pada akhirnya tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan kembali pada angka 8,61%.

Dalam hal ini, faktor penyebab dari kemiskinan adalah rendahnya pendapatan per kapita, pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa adanya lapangan pekerjaan yang memadai sehingga dapat menyebabkan tingginya pengangguran serta masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berikut data Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang :

Grafik 1.3
Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Kupang
Tahun 2014-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2024

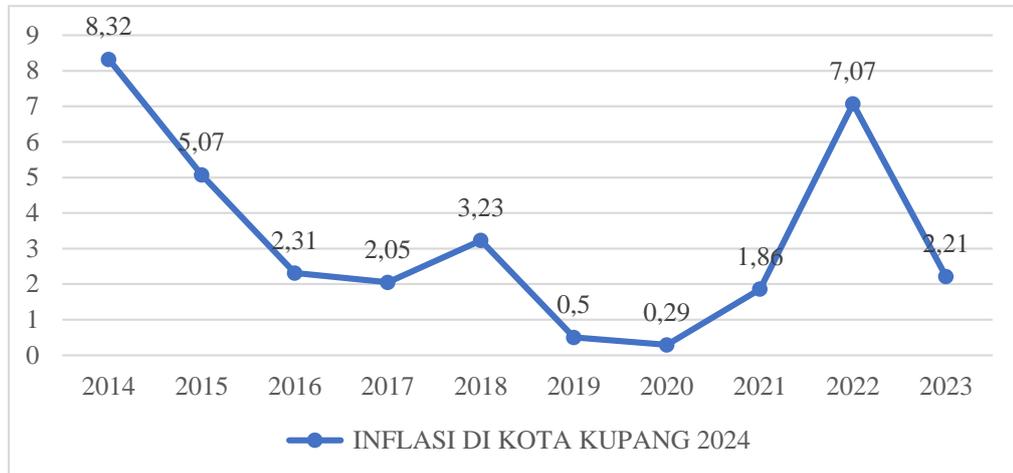
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah atau daerah. IPM mencakup beberapa dimensi seperti angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan standar hidup layak. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, IPM memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai kemajuan suatu daerah atau wilayah karena hanya tidak mempertimbangkan aspek ekonomi tetapi juga sosial dan kesehatan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat membantu meningkatkan IPM dan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat seperti pendidikan dan kesehatan mungkin tidak akan meningkatkan IPM secara signifikan.

Dilihat dari grafik 1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Kupang mengalami peningkatan setiap tahunnya dimulai dari 77,58% pada tahun 2014 dan mencapai 80,62% pada tahun 2023. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah juga dapat disebabkan oleh inflasi.

Inflasi memiliki peran penting dalam mengatur laju pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu perekonomian. Inflasi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, investasi dan kebijakan moneter. Inflasi yang terkendali biasanya dilihat sebagai tanda stabilnya pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang tinggi dapat mengganggu stabilitas perekonomian, melemahkan daya beli masyarakat dan juga dapat memiliki dampak yang negatif bagi pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1.4
Tingkat Inflasi di Kota Kupang
Tahun 2014-2023 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2024

Dalam grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat inflasi bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 tingkat inflasi mencapai 8,32% sedangkan pada tahun 2020 mencatatkan angka terendah sebesar 0,29 dan setelah itu meningkat menjadi 7,07% dan pada tahun 2023 menurun menjadi 2,21%.

Tugas utama bank sentral adalah menjaga stabilitas harga atau tingkat inflasi. Inflasi yang rendah dan stabil menunjukkan pengelolaan ekonomi nasional yang baik. Bagi masyarakat umum, inflasi mempengaruhi tingkat kesejahteraan karena berdampak pada daya beli dan dunia usaha. Tingkat inflasi menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan sehingga pemerintah selalu memperhatikan faktor inflasi dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Utari et al., 2015)

Berdasarkan informasi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang periode 2014-2023”**.

1.2 Rumusan masalah

Adapun beberapa masalah yang penulis ambil sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana gambaran pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang ?
2. Apakah Tingkat Kemiskinan, Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang tahun 2014-2023?
3. Apakah Tingkat Kemiskinan, Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang tahun 2014-2023?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari dari penelitian ini secara umum adalah :

1. Untuk menganalisa gambaran Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang.
2. Untuk menganalisa pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang tahun 2014-2023.
3. Untuk menganalisa pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang tahun 2014-2023.

1.4 Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber referensi dan masukan bagi pengembangan ekonomi khususnya, dalam prodi ekonomi pembangunan guna memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.

b. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi pihak lain dalam menyediakan informasi yang berguna untuk melakukan penelitian yang serupa.

c. Manfaat kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi masukan dan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.